

Anti-Copyright



Libertarian Kiri: Pasar-Bebas Anti-Kapitalisme, Cita-Cita yang Tidak Dikenal

Sheldon Richman

Sheldon Richman

Libertarian Kiri: Pasar-Bebas Anti-Kapitalisme, Cita-Cita yang Tidak Dikenal
2013

<https://c4ss.org/content/55030>

Teks aslinya berjudul *Libertarian Left: Free-Market Anti-Capitalism, The
Unknown Ideal*. Diterjemahkan oleh Ameyuri Ringo

sea.theanarchistlibrary.org

2013

Kampanye kepresidenan Ron Paul pada tahun 2008 lalu telah memperkenalkan banyak orang pada kata “libertarian.” Karena Paul adalah seorang Republikan¹, dan orang-orang Republikan, seperti libertarian, menggunakan retorika pasar bebas (*free market*) dan usaha milik swasta (*private enterprise*), orang-orang pun secara alamiah berasumsi bahwa libertarian adalah semacam cabang yang aneh dari politik sayap kanan Amerika. Yang pasti, beberapa posisi libertarian sangat kontras dengan konservatisme arus utama (*mainstream conservatism*) — dekriminialisasi obat-obatan terlarang, legalisasi pernikahan sesama-jenis, dan kritik terhadap keamanan-nasional negara mengalienasi banyak orang-orang sayap kanan dari libertarianisme.

Tetapi arus ketegangan libertarianisme yang dominan nampaknya masih ada di sisi spektrum politik sayap kanan. Kepedulian terhadap hak milik dan kebebasan usaha (*free enterprise*)—keyakinan libertarian arus utama bahwa sistem kapitalis Amerika, terlepas dari adanya intervensi pemerintah, pada dasarnya mewujudkan nilai-nilai itu—tampaknya membenarkan kesimpulan itu.

Tetapi kemudian kita menemukan bagian-bagian seperti ini: “Kapitalisme, yang muncul secara langsung sebagai masyarakat kelas baru (*new class society*) dari masyarakat kelas lama (*old class society*) Abad Pertengahan, didirikan di atas tindakan perampokan yang sama masifnya dengan penaklukan tanah oleh feodal sebelumnya. Perampokan itu telah dipertahankan hingga saat ini dengan intervensi negara yang terus-menerus untuk melindungi sistem hak istimewanya yang tanpa intervensi tersebut, kelangsungan hidup kapitalisme tidak dapat dibayangkan.” Dan [bagian] ini: “Bangun solidaritas pekerja. Di satu sisi, solidaritas ini berarti organisasi formal, termasuk serikat pekerja — tetapi saya tidak berbicara tentang model ‘serikat bisnis’ yang berlaku ... tetapi model serikat yang *nyata*, jenis kuno, yang berkomitmen untuk *kelas* pekerja secara keseluruhan, bukan hanya anggota serikatnya saja, dan tertarik pada otonomi pekerja, bukan perlindungan pemerintah.”

Bagian-bagian diatas — yang pertama oleh cendekiawan independen Kevin Carson, yang kedua oleh profesor filsafat Universitas Auburn Roderick Long — dibaca seolah-olah bukan berasal dari libertarian tetapi dari orang-orang kiri radikal, bahkan Marxis. Kesimpulan itu hanya setengah salah: kata-kata ini ditulis oleh libertarian-kiri pro-pasar-bebas. (Istilah yang lebih disukai untuk cita-cita

¹ Republikan adalah sebutan untuk anggota maupun simpatisan Partai Republik di Amerika Serikat. Kecenderungan partai ini adalah pada konservatisme, berbeda dengan Partai Libertarian yang condong pada libertarianisme; akan tetapi keduanya mirip dalam beberapa hal, seperti pada *retorika* yang telah dijelaskan di atas. Sebagai catatan tambahan: Ron Paul juga pernah mengikuti pemilu kepresidenan pada tahun 1988 sebagai wakil dari Partai Libertarian.

ekonomi mereka adalah “*freed market*”²,” yang diciptakan oleh anarkis William Gillis.)

Penulis-penulis ini — dan sekelompok kolega yang berkembang — melihat diri mereka sebagai baik libertarian maupun kiri. Mereka adalah libertarian standar karena mereka percaya pada legitimasi moral kepemilikan pribadi dan pertukaran bebas dan menentang semua campur tangan pemerintah dalam urusan pribadi dan urusan ekonomi — dikotomi yang tidak berdasar dan merusak. Namun mereka adalah kaum kiri karena mereka berbagi keprihatinan politik sayap-kiri tradisional, tentang eksploitasi dan ketidaksetaraan misalnya, yang sebagian besar diabaikan, atau bahkan ditolak, oleh kebanyakan orang-orang libertarian lainnya. Kaum libertarian-kiri mendukung solidaritas pekerja dalam melawan bos, mendukung orang miskin yang menduduki properti milik pemerintah atau properti yang telah ditinggalkan, dan lebih menyukai pencabutan hak istimewa perusahaan *sebelum* pembatasan peraturan tentang bagaimana hak-hak istimewa itu dapat dilaksanakan. Mereka melihat Walmart sebagai simbol favoritisme korporat — didukung oleh subsidi [pembangunan] jalan raya dan pembebasan lahan (*eminent domain*)³ — memandang kepribadian fiktif dari perseroan-terbatas dengan kecurigaan, dan meragukan bahwa pabrik (*sweatshop*)⁴ di Dunia Ketiga akan menjadi “alternatif terbaik” tanpa adanya manipulasi pemerintah.

Kaum libertarian-kiri cenderung menghindari politik elektoral, memiliki sedikit kepercayaan pada strategi-strategi yang melalui pemerintah. Mereka lebih suka mengembangkan institusi-institusi dan metode-metode alternatif untuk bekerja di sekitar negara. Alliance of the Libertarian Left mendorong pembentukan aktivis lokal dan organisasi-organisasi *mutual-aid*, sementara situs webnya mempromosikan kelompok-kelompok yang sama dan memposting

² Bedakan free market (pasar bebas) dengan freed market (kebebasan pasar / pasar yang dibebaskan), bedakan free dengan freed atau freedom. Sedikit mengutip perkataan Gilis dalam *The Freed Market* (2017): “free market membuatnya terdengar seperti sesuatu yang sudah eksis sebelumnya, dan dengan demikian melanggengkan mitos kaum-Merah bahwa korporatisme dan akumulasi Kapital yang ceroboh adalah konsekuensi natural yang dihasilkan dari asosiasi bebas dan kompetisi antar-individu. (bukan itu.) melainkan freed (dibebaskan), freed market memiliki elemen jarak ... sehingga menjadi lebih mudah untuk menyatakan hal-hal seperti, ‘freed market tidak memiliki korporasi. Freed market secara natural menyamaratakan kekayaan. Hierarki sosial, secara definisi, tidaklah efisien; dan hal ini tampak jelas dalam freed market.”

³ *Eminent domain* (pembebasan lahan) mengacu kepada kekuatan pemerintah untuk mengambil alih kepemilikan pribadi menjadi sarana umum. Kekuasaan ini hanya dapat diterima, jika pemerintah memberikan kompensasi yang adil untuk pemilik properti.

⁴ *Sweatshop* adalah julukan yang diberikan kepada pabrik yang sangat memeras keringat buruhnya, karena itu dinamakan *sweat* (keringat) *shop* (toko), seolah-olah pabrik tersebut menjual ‘keringat’.

artikel-artikel yang menguraikan filosofinya. Center for a Stateless Society (C4SS) yang baru saja dirilis mendorong para libertarian-kiri untuk membawa analisis mereka tentang peristiwa terkini kepada masyarakat umum melalui op-eds⁵.

Libertarian-kiri *laissez-faire*⁶ ini tidak boleh disamakan dengan varietas libertarian sayap-kiri lainnya, seperti Noam Chomsky atau Hillel Steiner, yang masing-masing dari mereka dengan caranya sendiri menolak apropriasi individual terhadap sumber daya alam yang tak dimiliki (tanpa pemilik) dan ketidaksetaraan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh *freed market*. Kaum libertarian-kiri yang dalam pertimbangan di sini disebut sebagai “libertarian-kiri yang berorientasi-pasar (*market-oriented left-libertarian*)” atau “anarkis pasar (*market anarchist*),” meskipun tidak semua orang di kubu ini adalah seorang anarkis.

Ada alasan historis untuk menempatkan libertarianisme pro-pasar di sebelah kiri. Pada paruh pertama abad ke-19, ekonom liberal *laissez-faire* Frederic Bastiat duduk di sisi kiri Majelis Nasional Prancis dengan penentang radikal lainnya dari *rezim lama*, termasuk berbagai orang-orang sosialis. Sisi kanan disediakan untuk para reaksioner pendukung monarki absolut dan plutokrasi. Untuk waktu yang lama “kiri” menandakan oposisi radikal, bahkan revolusioner, terhadap otoritas politik, yang dipicu oleh harapan dan optimisme, sementara “kanan” menandakan simpati untuk *status quo* hak istimewa atau kembalinya tatanan otoriter. Istilah-istilah ini berlaku bahkan di Amerika Serikat hingga abad ke-20 dan baru mulai berubah selama *New Deal*⁷, yang mendorong aliansi kenyamanan⁸ yang sayangnya terus terbawa hingga ke era Perang Dingin dan setelahnya.

Dengan risiko penyederhanaan yang berlebihan, ada dua sumber libertarianisme-kiri pro-pasar modern: *pertama*, teori ekonomi politik yang dirumuskan oleh Murray N. Rothbard dan *kedua*, filosofi yang dikenal sebagai “Mutualisme” yang diasosiasikan dengan anarkis pro-pasar Pierre-Joseph Proudhon — yang duduk bersama Bastiat di sisi kiri majelis sambil terus berdebat dengannya tentang teori

berat bagi rata-rata orang Amerika, ketidakamanan pekerjaan sambilan, dan memperbesar pengaruh Wall Street.

Kejahatan seperti itu hanya dapat mempercepat hari ketika orang menemukan alternatif libertarian-kiri. Apakah harapan itu realistis? Mungkin. Banyak orang Amerika merasakan ada sesuatu yang sangat salah dengan negara mereka. Mereka merasa hidup mereka dikendalikan oleh birokrasi pemerintah dan perusahaan besar yang menghabiskan kekayaan mereka dan memperlakukan mereka seperti subjek. Namun mereka memiliki sedikit selera untuk demokrasi sosial Eropa, apalagi sosialisme negara besar-besaran. Mungkin libertarianisme-kiri yang mereka cari. Seperti yang ditulis oleh Mutualis Carson, “Karena kecintaan kami pada pasar bebas, mutualis terkadang bertabrakan dengan mereka yang memiliki ketertarikan estetis terhadap kolektivisme, atau mereka yang menganggap ‘borjuis kecil’ adalah kata umpatan. Tetapi kecenderungan borjuis kecil kitalah yang menempatkan kita pada arus utama tradisi populis/radikal Amerika, dan membuat kita relevan dengan kebutuhan (hidup) rata-rata pekerja Amerika.”

Carson percaya bahwa warga biasa datang untuk “tidak mempercayai organisasi birokrasi yang mengendalikan komunitas dan kehidupan kerja mereka, dan menginginkan lebih banyak kendali atas keputusan yang memengaruhi mereka. Mereka terbuka terhadap kemungkinan alternatif terdesentralisasi, bawah-ke-atas (*bottom-up*) untuk sistem saat ini¹⁷.” Mari kita berharap bahwasanya ia benar.

Catatan Akhir

⁵ *op-eds* (*opposite the editorial pages*) atau sampungan laman editorial merupakan sebuah potongan tulisan yang diterbitkan oleh surat kabar atau majalah atau website yang berisi opini dari seorang penulis yang biasanya tidak berafiliasi dengan badan editorial dari penerbit atau web tersebut.

⁶ *laissez-faire* adalah sinonim lain dari sistem ekonomi pasar bebas.

⁷ *New Deal* adalah rangkaian kebijakan domestik presiden Franklin D. Roosevelt pada tahun 1933-1936 untuk mengatasi berbagai masalah akibat Depresi Besar Amerika Serikat (*The Great Depression*).

⁸ Aliansi kenyamanan atau *alliances of convenience* adalah istilah politik yang digunakan untuk mendefinisikan keadaan di mana terjadi kerja sama antara dua kelompok/partai yang secara ideologis bertentangan dalam menghadapi ancaman kelompok lain yang sangat berbeda dengan kelompok yang sudah mapan.

¹⁷ sistem saat ini (*top-down*).

seperti rasisme dan seksisme. Karena ini tidak dilakukan dengan kekerasan, tindakan yang digunakan untuk menentangnya juga tidak boleh melibatkan kekuatan atau negara. Dengan demikian, diskriminasi jenis kelamin dan ras harus diperangi melalui boikot, publisitas, dan demonstrasi, bukan melalui undang-undang kekerasan atau anti-diskriminasi. Bagi libertarian-kiri, rasisme di restoran kecil di Selatan lebih baik diperangi melalui aksi duduk damai daripada dengan undang-undang di Washington, yang hanya meratifikasi yang telah dicapai melalui tindakan langsung tanpa bantuan dari elit kulit putih.

Mengapa libertarian-kiri *sebagai* libertarian peduli dengan penindasan non-kekerasan dan non-negara? Karena libertarianisme didasarkan pada martabat dan kepemilikan-diri individu, yang disangkal oleh seksisme dan rasisme. Jadi semua bentuk hierarki kolektivistis merusak sikap libertarian dan merusak prospek akan masyarakat bebas.

Singkatnya, libertarian-kiri mendukung kesetaraan. Bukan kesetaraan materi — yang tidak dapat diperoleh tanpa penindasan dan penghambatan inisiatif. Bukan hanya persamaan di bawah hukum — karena hukum mungkin menindas. Dan bukan hanya kebebasan yang sama — karena sejumlah sedikit kebebasan yang sama tidak dapat ditahan. Mereka menyukai apa yang Roderick Long, gambarkan dari John Locke, sebut kesetaraan dalam otoritas: “Kesetaraan Lockean tidak hanya melibatkan kesetaraan di *hadapan* legislator, hakim, dan polisi, tetapi, jauh lebih penting lagi, kesetaraan *dengan* legislator, hakim, dan polisi.”

Akhirnya, seperti kebanyakan libertarian biasa, libertarian-kiri dengan gigih menentang perang dan imperium Amerika. Mereka menganut analisis ekonomi imperialisme yang esensial: perusahaan-perusahaan istimewa mencari akses ke sumber daya, pasar luar negeri untuk barang-barang surplus, dan cara-cara untuk memberlakukan undang-undang kekayaan intelektual pada masyarakat industri yang sedang berkembang untuk mencegah produsen asing menurunkan harga melalui persaingan. (Hal ini bukan untuk mengatakan bahwa tidak ada faktor politik tambahan di balik dorongan untuk imperium.)

Hari-hari ini libertarian-kiri nampaknya terbukti benar. Kebijakan luar negeri Amerika telah melibatkan negara itu dalam perang terbuka dan rahasia tanpa akhir, dengan biaya tinggi berupa darah dan harta, di Timur Tengah dan Asia Tengah yang kaya sumber daya — dengan penyiksaan, penahanan tanpa batas, dan pengawasan di antara serangan-serangan lain terhadap kebebasan sipil domestik yang dilakukan untuk tindakan yang baik. Sementara itu, aliansi historis Washington-Wall Street — di mana kecerobohan dengan uang orang lain, dipupuk oleh jaminan, dana talangan, dan likuiditas *Federal Reserve* menyamar sebagai deregulasi — telah membawa krisis keuangan lain dengan bea yang

ekonomi — dan [duduk bersama] anarkis individualis Amerika Benjamin R. Tucker.

Rothbard (1926-1995) adalah teoritikus terkemuka libertarianisme Lockean radikal yang dikombinasikan dengan (mazhab) ekonomi Austria, yang menunjukkan bahwa pasar bebas menghasilkan kemakmuran yang luas, kerjasama sosial, dan koordinasi ekonomi tanpa monopoli, depresi, atau inflasi — kejahatan yang akarnya dapat ditemukan di dalam intervensi pemerintah. Rothbard, yang menyebut dirinya sebagai “anarko-kapitalis,” pertama kali melihat dirinya sebagai orang dari “Kanan Lama”, kumpulan oposisi dari *New Deal* dan Kekaisaran Amerika yang dicontohkan oleh Senator Robert Taft, jurnalis John T. Flynn, dan yang lebih radikal, Albert Jay Nock. Namun Rothbard memahami akar sayap-kiri dari libertarianisme.

Dalam esai klasik terbitan tahun 1965 “*Left and Right: The Prospects for Liberty*,” Rothbard mengidentifikasi “liberalisme” — yang sekarang disebut libertarianisme — dengan kiri sebagai “partai harapan, partai radikalisme, partai kebebasan, partai Revolusi Industri, partai kemajuan, dan partai kemanusiaan.” Ideologi besar lainnya yang muncul setelah revolusi Prancis “adalah konservatisme, partai reaksioner, partai yang ingin memulihkan hierarki, statisme, teokrasi, perbudakan, dan eksploitasi kelas oleh Penguasa Lama.”

Ketika gerakan Kiri Baru muncul pada 1960-an untuk menentang Perang Vietnam, kompleks industri militer, dan sentralisasi birokrasi, Rothbard dengan mudah membuat tujuan bersama dengannya. “Kiri telah banyak berubah, dan setiap orang yang tertarik dengan ideologi wajib memahami perubahan itu ... Perubahan (mereka) menandai masuknya libertarianisme yang mencolok dan luar biasa ke dalam barisan Kiri,” tulisnya dalam “*Liberty and the New Left*.” Radikalisme-kirinya terlihat jelas dalam minatnya pada desentralisasi dan demokrasi partisipatif, reformasi tanah pro-petani di Dunia Ketiga yang feodal, “*black power*”, dan “pembangunan rumah” pekerja di perusahaan-perusahaan Amerika yang keuntungannya sebagian besar berasal dari kontrak pemerintah.

Tetapi dengan mudahnya Kiri Baru, Rothbard tidak menekankan posisi ini dan bergerak secara strategis menuju paleokonservatisme sayap-kanan. Rekan libertarian-kirinya, mantan penulis pidato Goldwater Karl Hess (1923-1994), terus menyalakan obor. Di *Dear America* Hess menulis, “Dalam politik kanan-jauh, hukum dan ketertiban berarti hukum penguasa dan ketertiban yang melayani kepentingan penguasa itu, biasanya ketertiban pekerja *drone*, siswa yang patuh, tetua yang benar-benar takut pada loyalitas atau sepenuhnya diindoktrinasi dan dilatih ke dalam loyalitas itu,” sementara kaum kiri “telah menjadi sisi politik dan ekonomi yang menentang pemusatan kekuasaan dan kekayaan dan,

sebaliknya, menganjurkan dan bekerja menuju distribusi kekuasaan ke dalam jumlah maksimum orang yang ada.”

Benjamin Tucker (1854-1939) adalah editor *Liberty*, publikasi terkemuka anarkisme individualis Amerika. Sebagai seorang Mutualis, Tucker dengan ketat merangkul pasar bebas dan pertukaran sukarela tanpa semua hak istimewa dan peraturan pemerintah. Memang, dia menyebut dirinya “manusia Manchester yang konsisten,” referensi ke filosofi ekonomi pedagang bebas Inggris Richard Cobden dan John Bright. Tucker meremehkan para pembela *status quo* Amerika yang, meskipun mendukung persaingan bebas di antara pekerja untuk mendapatkan pekerjaan, mendukung penindasan kapitalis terhadap persaingan di antara pengusaha melalui “**empat monopoli**” pemerintah: tanah, cukai, hak paten, dan uang.

“Apa penyebab distribusi kekayaan yang tidak merata?” Tanya Tucker pada tahun 1892. “Bukan persaingan, tetapi monopoli, yang mencabut tenaga kerja dari produknya ... Hancurkan monopoli perbankan, bangun kebebasan keuangan, dan bunga uang akan turun melalui pengaruh persaingan yang menguntungkan. Modal akan dibebaskan, bisnis akan berkembang, perusahaan baru akan dimulai, tenaga kerja akan dibutuhkan, dan secara bertahap upah tenaga kerja akan naik ke tingkat yang sama dengan produknya.”

Rothbardian dan kaum Mutualis memiliki beberapa ketidaksepakatan tentang kepemilikan tanah dan teori nilai, tetapi penyerbukan silang intelektual mereka telah membawa kelompok-kelompok lebih dekat secara filosofis. Apa yang menyatukan mereka, dan membedakan mereka dari libertarian pasar lainnya, adalah mereka merangkul keprihatinan sayap-kiri tradisional, termasuk konsekuensi dari kekuatan perusahaan yang plutokratis bagi pekerja dan kelompok rentan lainnya. Tetapi libertarian-kiri berbeda dari kaum kiri lainnya dalam mengidentifikasi pelakunya sebagai kemitraan historis antara pemerintah dan bisnis — baik yang disebut negara korporat, kapitalisme negara, atau sekadar kapitalisme biasa — dan dalam melihat solusi dalam *laissez-faire* radikal, pemisahan total ekonomi dan negara.

Jadi di balik filosofi politik-ekonomi adalah pandangan sejarah yang memisahkan libertarian-kiri dari kiri biasa dan libertarian biasa. Varietas umum dari kedua filosofi tersebut (kiri biasa dan libertarian biasa) setuju bahwa pada dasarnya pasar bebas memerintah di Inggris sejak masa Revolusi Industri, meskipun mereka mengevaluasi hasilnya dengan sangat berbeda. Tapi libertarian-kiri adalah revisionis, bersikeras bahwa era yang mendekati *laissez-faire* tersebut adalah mitos. Alih-alih membebaskan secara radikal urusan ekonomi, Inggris justru membuat elit penguasa mencurangi sistem sosial atas nama kepentingan

vulgar” dan apa yang disebut Roderick Long sebagai “Konflasionisme¹⁴-kanan.” Konflasi ini terdiri dari menilai bisnis Amerika yang terjadi di lingkungan statis saat ini *seolah-olah* terjadi di pasar bebas. Jadi, sementara libertarian non-kiri secara teoritis mengakui bahwa bisnis besar menikmati hak monopoli, mereka juga membela perusahaan ketika mereka diserang dari kubu libertarian-kiri dengan alasan bahwa jika mereka tidak melayani konsumen, pasar kompetitif akan menghukum mereka. “Pembela libertarian vulgar untuk kapitalisme menggunakan istilah ‘pasar bebas’ dalam pengertian yang samar-samar,” tulis Carson, “Mereka tampaknya kesulitan mengingat, dari satu momen ke momen berikutnya, apakah mereka membela kapitalisme yang sebenarnya ada atau membela prinsip-prinsip kebebasan pasar.”

Tanda-tanda konflasionisme-Kanan dapat dilihat dalam pembelaan libertarian arus utama yang umum pada kritik kiri atas ketidaksetaraan pendapatan, struktur perusahaan Amerika, harga minyak yang tinggi, atau sistem perawatan kesehatan. Jika tidak ada pasar bebas, mengapa harus defensif? Anda biasanya dapat membuat libertarian non-kiri marah dengan membandingkan Eropa Barat dengan Amerika Serikat. Untuk ini, Carson menulis, “Jika Anda menyebut diri Anda seorang libertarian, jangan mencoba menipu siapapun bahwa sistem Amerika kurang statis¹⁵ daripada sistem Jerman hanya karena lebih banyak ratu kesejahteraan mengenakan setelan jas tiga-potong ... Jika kita memilih antara level statisme yang sama, tentu saja saya akan mengambil yang lebih ringan di leher saya sendiri.”

Sesuai dengan warisan mereka, libertarian-kiri memperjuangkan kelompok-kelompok tertindas lainnya secara historis: orang miskin, perempuan, orang kulit berwarna, gay, dan imigran, baik yang terdokumentasikan maupun yang tidak¹⁶. Kaum libertarian-kiri melihat orang miskin bukan sebagai oportunist yang malas tetapi lebih sebagai korban dari segudang hambatan negara untuk membangun diri sendiri, saling membantu, dan pendidikan yang layak. Kaum libertarian-kiri tentu saja menentang penindasan pemerintah terhadap perempuan dan minoritas, tetapi mereka juga ingin memerangi bentuk penindasan sosial tanpa kekerasan

¹⁴ dari kata ‘konflasi’ yang berarti penggabungan dua atau lebih set informasi, teks, ide, opini, dsb., ke dalam satu set, sehingga terjadi eror.

¹⁵ Mengacu pada statisme. Lihat catatan nomor 13.

¹⁶ Imigran dengan dokumen dan tanpa dokumen = imigran gelap (ilegal) dan imigran legal. Mengenai isu ini, rasisme terhadap orang-orang pendatang (imigran) tidak hanya terjadi pada mereka yang merupakan imigran gelap-ilegal-yang tak memiliki dokumen imigrasi, tetapi juga terjadi pada yang berdokumen legal. Salah satu bacaan menarik mengenai isu ini, bisa dilihat dalam *Aksi Spronsen Melawan Pusat Penahanan Northwest* melalui link berikut: <https://id.crimethinc.com/2019/07/14/on-willem-van-spronsens-action-against-the-nort>

pada akhir abad ke-19 bahwa persaingan terlalu sulit diatur untuk menjamin pangsa pasar.

Dengan demikian, libertarian-kiri melihat Amerika pasca-Perang Saudara bukan sebagai era keemasan *laissez faire*, tetapi lebih sebagai hasil perang yang didominasi bisnis yang korup, yang menampilkan kontrak militer biasa dan spekulasi dalam efek pemerintah. Seperti dalam semua perang, pemerintah memperoleh kekuasaan dan pengusaha yang terhubung dengan baik (dengan pemerintah) memperoleh kekayaan yang dibiayai pembayar pajak dan karenanya keuntungan yang tidak adil di pasar bebas yang diduga dari Zaman Emas (*Gilded Age*¹²). “Perang adalah kunci berjalannya negara,” tulis intelektual kiri Randolph Bourne. Begitu juga dengan perang sipil Amerika Serikat.

Pandangan sejarah yang saling bertentangan ini diilustrasikan dengan baik dalam tulisan-tulisan novelis pro-kapitalis Ayn Rand (1905-1982) dan Roy A. Childs Jr. (1949-1992), seorang editor-penulis libertarian dengan kecenderungan kiri yang pasti. Pada 1960-an Rand menulis sebuah esai dengan judul yang cukup jelas “*America’s Persecuted Minority: Big Business*,” yang direspon oleh Childs dengan judul “*Big Business and the Rise of American Statism*.” “Sebagian besar telah dan tetap menjadi pengusaha besar yang menjadi sumber statisme¹³ Amerika,” tulis Childs.

Salah satu cara untuk melihat pemisahan libertarian-kiri dari libertarian pasar lainnya adalah ini: yang lain melihat ekonomi Amerika dan melihat pasar bebas yang pada dasarnya dilapisi dengan lapisan tipis intervensi Progresif dan *New Deals* yang hanya perlu dikikis untuk memulihkan kebebasan. Libertarian kiri melihat ekonomi Amerika, pada intinya adalah korporatis, meskipun dengan [embel-embel] *free enterprise* yang kompetitif dan dibatasi. Program-program yang menetapkan kesejahteraan negara dianggap sebagai program sekunder dan *amelioratif*, yaitu, dimaksudkan untuk mencegah ketidakpuasan sosial yang berpotensi berbahaya dengan membantu — dan mengendalikan — orang-orang yang dirugikan oleh sistem tersebut.

Libertarian-kiri paling sering bentrok dengan libertarian non-kiri ketika libertarian non-kiri menampilkan apa yang disebut Carson sebagai “libertarianisme

¹² *Gilded Age* adalah era yang terjadi selama akhir abad ke-19, dari tahun 1870-an hingga sekitar tahun 1900 ... Ketika upah (minimum) Amerika tumbuh jauh lebih tinggi daripada di Eropa, terutama untuk pekerja terampil, periode tersebut terlihat dengan banyaknya imigran Eropa yang masuk ke Amerika.

¹³ Statisme merupakan konsep pemikiran dalam politik yang menganggap *negara* sebagai pusat dari segala kekuasaan. Negaralah pencapaian tertinggi dan tujuan dari pembangunan sosial. Negaralah sumbu yang menggerakkan semua elemen politik dalam suatu jalinan rasional, yang dikontrol secara ketat dengan menggunakan instrumen kekuasaan.

kelas yang memiliki properti. (Analisis kelas berasal dari ekonom pasar-bebas Prancis sebelum Marx.)

Melalui pematokan tanah, para petani direbut dari tanah yang telah digarap oleh mereka dan kerabat mereka selama beberapa generasi dan secara paksa diubah menjadi penyewa yang membayar sewa atau dipaksa menjadi pencari nafkah di pabrik-pabrik baru dengan hak mereka untuk berorganisasi, dan bahkan untuk bergerak pun mereka dibatasi oleh hukum pemukiman, hukum untuk pemiskin, hukum kombinasi, dan banyak lagi. Di koloni-koloni Amerika dan republik awal, sistem itu juga dicurangi melalui hibah tanah dan spekulasi (untuk dan oleh kereta api, misalnya), pembatasan pencoblosan, cukai, hak paten, dan kontrol uang dan perbankan.

Dengan kata lain, tenggelamnya feodalisme dan terbitnya kapitalisme tidak membuat semua orang berada di garis awal yang sama — jauh dari itu. Seperti yang ditulis oleh sosiolog pro-pasar Franz Oppenheimer, yang mengembangkan teori penaklukan negara, dalam bukunya *The State*, bukanlah bakat superior, ambisi, penghematan, atau bahkan keberuntungan yang memisahkan minoritas pemilik properti dari mayoritas proletar yang tidak memiliki properti — tetapi penjarahan legal, meminjam ungkapan terkenal Bastiat.

Inilah yang dilakukan Marx dengan benar. Memang, Kevin Carson mencatat “bagian benar” Marx: “orang-orang *freedmen* (pelaku *freed market*) baru ini menjadi penjual diri mereka sendiri hanya setelah semua alat produksi mereka, dan semua jaminan yang diberikan oleh pengaturan feodal lama, dirampok. Dan sejarah kenyataan ini, pengambilalihan mereka, tertulis dalam sejarah umat manusia dalam huruf darah dan api.”

Sistem hak istimewa dan eksploitasi ini telah mempunyai efek mendistorsi luas yang terus menimpa kebanyakan orang hingga hari ini, sementara menguntungkan elit penguasa; Carson menyebutnya “subsidi sejarah.” Ini bukan untuk menyangkal bahwa standar hidup secara umum telah meningkat di ekonomi campuran yang berorientasi pasar, melainkan untuk menunjukkan bahwa standar hidup untuk pekerja rata-rata akan lebih tinggi — dan lebih sedikit berbasis utang — dan perbedaan kekayaan kurang menonjol di *freed market*.

“Pasar-bebas anti-kapitalisme” dari libertarianisme-kiri bukanlah kontradiksi, juga bukan hal yang baru. Hal ini terkandung dalam *Liberty* milik Tucker, dan identifikasi eksploitasi pekerja mengingatkan kembali setidaknya kepada Thomas Hodgskin (1787-1869), seorang radikal pasar-bebas yang merupakan salah satu yang pertama menerapkan istilah “kapitalis” dengan meremehkan terhadap penerima manfaat dari bantuan pemerintah yang dianugerahkan pada modal dengan mengorbankan tenaga kerja. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20,

“sosialisme” tidak secara eksklusif berarti kepemilikan kolektif atau pemerintah atas sarana produksi tetapi merupakan istilah umum bagi siapa saja yang percaya bahwa tenaga kerja telah dicurangi dari produk alaminya di bawah kapitalisme historis.

Tucker terkadang menyebut dirinya sebagai sosialis, tetapi dia mencela Marx sebagai representatif dari “prinsip otoritas yang harus kita lawan.” Dia menganggap Proudhon sebagai ahli teori yang unggul dan juara kebebasan sejati. “Marx akan menasionalisasi kekuatan produktif dan distributif; Proudhon akan mengindividualisasikan dan mengasosiasikannya.”

Istilah kapitalisme tentu saja menunjukkan bahwa modal harus diistimewakan di atas tenaga kerja. Seperti yang ditulis oleh penulis libertarian-kiri Gary Chartier dari La Sierra University, “Masuk akal bagi [libertarian-kiri] untuk menyebutkan apa yang mereka lawan sebagai ‘kapitalisme. Melakukannya ... memastikan bahwa para pendukung kebebasan tidak bingung dengan orang-orang yang menggunakan retorika pasar untuk menopang *status quo* yang tidak adil, dan mengekspresikan solidaritas antara pendukung *freed market* dan *freed worker* — serta orang-orang biasa di seluruh dunia yang menggunakan ‘kapitalisme’ sebagai label singkat untuk sistem dunia yang membatasi kebebasan mereka dan menghambat kehidupan mereka.”

Berbeda dengan libertarian non-kiri, yang tampaknya tidak tertarik, bahkan memusuhi, masalah perburuhan, libertarian-kiri secara alami bersimpati dengan upaya pekerja untuk memperbaiki kondisi mereka. (Bastiat, seperti Tucker, mendukung asosiasi pekerja) Namun, ada sedikit afinitas untuk serikat birokratis bersertifikat-pemerintah, yang mewakili sedikit lebih dari penindasan korporatis terhadap gerakan buruh/bantuan swadaya *pra-New Deal* yang spontan dan mandiri, dengan pemogokan simpati dan boikot yang “tidak sah”. Sebelum *New Deal Wagner Act*⁹, para pemimpin bisnis besar seperti Gerard Swope dari GE telah lama mendukung undang-undang ketenagakerjaan karena alasan ini.

Selain itu, libertarian-kiri cenderung memendam bias terhadap pekerjaan berupah dan hierarki perusahaan yang seringkali otoriter yang menjadi sasarannya. Pekerja saat ini dihambat oleh serangkaian peraturan, pajak, undang-undang kekayaan intelektual, dan subsidi bisnis yang secara bersih menghalangi masuknya calon pemberi kerja alternatif dan wirausaha. Selain itu, krisis ekonomi berkala yang dipicu oleh pinjaman (utang) pemerintah dan pengelolaan uang

⁹ Wagner Act (atau dikenal juga sebagai National Labor Relation Act 1925) merupakan Undang-Undang Dasar hukum ketenagakerjaan AS yang bertujuan untuk menetapkan legalitas hak pekerja untuk bergabung dengan serikat pekerja dan untuk berunding bersama bos mereka.

dan perbankan *Federal Reserve*¹⁰ mengancam pekerja dengan pengangguran, memosisikan mereka untuk bergantung pada belas kasihan bos.

Kartelisasi yang menghambat persaingan mengurangi daya tawar pekerja, memungkinkan pengusaha untuk merampas sebagian dari pendapatan yang akan mereka terima dalam ekonomi yang bebas (*freed*) dan sepenuhnya kompetitif, di mana pengusaha harus bersaing untuk pekerja — bukan sebaliknya — dan wirausaha bebas dari persyaratan lisensi akan menawarkan pelarian (alternatif) dari pekerjaan berupah. Tentu saja, wirausaha memiliki risikonya sendiri dan tidak untuk semua orang, tetapi akan lebih menarik bagi lebih banyak orang jika pemerintah tidak membuat biaya hidup, dan karenanya biaya penghidupan yang layak, secara artifisial tinggi dalam berbagai cara — dari Undang-undang bangunan (*building code*) dan pembatasan penggunaan-lahan hingga standar produk, subsidi jalan raya, dan standar obat-obatan yang dikelola-pemerintah.

Di *freed market*, libertarian-kiri berharap melihat lebih sedikit pekerjaan berupah dan lebih banyak perusahaan milik pekerja, koperasi, kemitraan, dan kepemilikan tunggal. Revolusi desktop berbiaya rendah, Internet, dan peralatan mesin murah membuatnya lebih layak dari sebelumnya. Tidak akan ada sosialisasi biaya melalui subsidi transportasi untuk mendukung perdagangan nasional daripada perdagangan regional dan lokal. Semangat independensi dapat diharapkan untuk mendorong langkah menuju alternatif-alternatif ini karena alasan sederhana bahwa pekerjaan sampai batas tertentu mengharuskan seseorang untuk tunduk pada kehendak sewenang-wenang orang lain dan kemungkinan PHK mendadak. Karena persaingan dari wirausaha, pekerjaan berupah apa yang kemungkinan besar tersisa akan terjadi di perusahaan yang kurang hierarkis, lebih manusiawi, yang, tanpa dukungan politik, tidak dapat mensosialisasikan skala disekonomis seperti yang dilakukan perusahaan besar saat ini.

Kaum libertarian kiri, yang mengacu pada karya sejarawan Kiri Baru, juga berbeda pendapat dengan pandangan libertarian standar dan konservatif bahwa peraturan ekonomi *Progressive Era*¹¹ dan *New Deal* dipaksakan oleh orang-orang sosial demokrat pada komunitas bisnis yang mencintai-kebebasan. Sebaliknya, seperti yang telah ditunjukkan Gabriel Kolko dan yang lainnya, elit korporat — *House of Morgan*, misalnya — beralih ke intervensi pemerintah ketika menyadari

¹⁰ Bank sentral Amerika Serikat.

¹¹ Era Progresif merupakan periode aktivisme sosial dan reformasi politik yang meluas di seluruh Amerika Serikat yang berlangsung pada tahun 1890-an hingga tahun 1920-an. Para tokoh pembaharu progresif banyak dari kalangan perempuan kelas menengah dan pendeta Kristen. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh industrialisasi, urbanisasi, imigrasi, dan korupsi politik.